

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan Minangkabau memiliki beragam tradisi yang tersebar diberbagai daerah yang masih dipertahankan sampai saat ini. Tradisi merupakan pewarisan norma norma, kaidah-kaidah, dan kebiasaan kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah satu yang dapat diubah. Tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolaknya, dan mengubahnya. (Soekanto, 1993:459).

Minangkabau begitu kaya akan kebudayaan, nilai nilai, dan makna dalam sebuah tradisi, tradisi tersebut diantaranya: tradisi upacara perkawinan, tradisi pada saat upacara kematian, tradisi *batagak panghulu* dan tradisi memperingati maulid nabi. Tradisi maulid nabi adalah sebuah tradisi yang diselenggarakan oleh umat muslim di berbagai penjuru dunia, khususnya di Indonesia, tradisi maulid nabi mempunyai istilah yang berbeda, ada yang menyebutnya dengan nama bulan maulid, dibeberapa daerah lain disebut bulan maulud.

Tradisi peringatan maulid nabi sebenarnya baru bermula pada abad ke-8 M lebih seabad setelah nabi Muhammad SAW wafat. Waktu itu rumah tempat nabi lahir di Mekah, diubah menjadi sebuah oratorium oleh ibunda khalifah Harun Al-Rasyid, Siti Zainab, dan orang orang yang naik haji berbondong bondong mengunjungi tempat itu. Disitu mereka mendengarkan ceramah mengenai kehidupan nabi. (Abdul Hadi WM 2000:49). Selanjutnya dijelaskan bahwa

perayaan maulid nabi secara besar besaran dimulai pada abad ke-10 di Mesir di zaman dinasti Fatimah (969-1171 M). Sebab keluarga kerajaan ini mengaku keturunan langsung nabi melalui putri beliau yaitu Fatimah. Meriahnya perayaan maulid nabi itu digambarkan oleh ahli sejarah Mesir pada abad ke-15, pada malam maulid para ulama mengambil peran utama, dengan memakan manisan khususnya madu yang merupakan kegemaran nabi, sedangkan orang-orang miskin menerima sedekah memakan masakan dari domba, kambing dan sapi.

Tradisi maulid nabi merupakan salah satu fenomena keberagaman yang sering kali kita jumpai di Indonesia dan dilaksanakan secara turun temurun dengan cara yang berbeda-beda. Maulid nabi atau momen kelahiran nabi Muhammad SAW adalah salah satu momen yang paling ditunggu. Terlebih, momen itu merupakan kelahiran manusia agung. Selain lazim jadi suri tauladan perihal moralitas, sosok agung ini sekaligus juga dianggap mengemban misi keagamaan bagi para pengikutnya. Dalam konteks agama Islam, salah satu perayaan yang lekat sekali dengan warna kebudayaan Islam sudah tentu adalah maulid nabi. Dalam momen ini diperingati hari kelahiran Muhammad, anak Abdullah yang dilahirkan oleh ibunya Aminah, sosok agung pembawa misi kenabian dalam agama Islam. Dalam kalender Islam atau Hijriyah, momen kelahiran manusia agung ini jatuh setiap 12 Rabiul Awal disetiap tahunnya, yang disebut dengan perayaan maulid nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan ungkapan cinta masyarakat Muslim kepada nabinya, yang diekspresikan secara beragam di berbagai daerah, khususnya daerah Kabupaten Padang Pariaman.

Bermulanya perayaan maulid nabi di Kabupaten Padang Pariaman berkaitan dengan pengembangan agama Islam oleh Syekh Burhanudin ke daerah Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman sekitar abad ke-16. Labai Dasril menjelaskan bahwa peringatan maulid nabi di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago merupakan tradisi yang dibawa oleh Ungku Hitam dari Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Sekitar abad ke-17, perkembangan tradisi maulid nabi tidak hanya ke Koto Baru Kecamatan Padang Sago, tetapi juga menyebar ke seluruh pelosok Kabupaten Padang Pariaman, seperti Toboh Gadang, Padang Sago, Sungai Geringging dan Sicincin. Walaupun tradisi maulid nabi menyebar keseluruh penjuru Kabupaten Padang Pariaman, namun dalam pelaksanaannya bisa berbeda beda. Besar kemungkinan perbedaan ini juga dipengaruhi oleh kehadiran *ungku* dengan aliran thariqat yang dianut.

Seiring berjalannya waktu fenomena keberagaman inipun berubah menjadi sebuah tradisi yang rutin diadakan. Pada akhirnya tradisi inipun dapat mempengaruhi kearifan lokal daerah sekitarnya dan menyebabkan sekelompok masyarakat luas ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Tradisi maulid nabi di Indonesia sudah banyak dilakukan, tetapi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi daerah mereka masing masing. Tradisi ini juga sudah merambah ke masyarakat daerah, bahkan maulid nabi ini pun bukan hanya menjadi sebuah tradisi perayaan sebagai bentuk rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW saja, akan tetapi sudah menjadi budaya masyarakat yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam cakupannya yang luas dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat sekitaran Nagari

Koto Baru Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman.

Seiring perkembangan waktu tradisi maulid nabi mengalami perubahan pelaksanaan, hal ini di karenakan adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaannya diundur dari bulan September 2021 ke bulan Mei 2022. Namun menariknya pada prosesi maulid nabi ini memiliki keunikan yaitu pada saat prosesi pelaksanaan ada kegiatan *badikie* tanpa diiringi oleh alat musik rebana. Kegiatan *badikie* ini merupakan nyanyian yang menceritakan sejarah mulai kelahiran nabi Muhammad SAW sampai beliau meninggal. *Badikie* ini merupakan proses inti dari acara maulid nabi, syair yang digunakan yaitu dengan lantunan bahasa Arab. Syair tersebut memiliki aturan sendiri yang terdapat pada kitab *Syaraful Anam*. Biasanya di daerah lain kegiatan memperingati maulid nabi dengan cara mendengarkan ceramah dari ustad di masjid tetapi di daerah Padang Pariaman khususnya Nagari Koto Baru terdapat kegiatan *badikie* ini. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut **”Tradisi Maulid Nabi di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara maulid nabi di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman?
- b) Apa fungsi maulid Nabi bagi masyarakat di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman Sumatera

Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan upacara maulid nabi di Nagari Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mendeskripsikan fungsi maulid Nabi bagi masyarakat di Nagari Koto Baru Kecamatan Padang Sago kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat.

D. Manfaat penelitian

- a) Secara teoristis
 1. Menambah wawasan ilmu khususnya bagi penulis tentang studi-studi masalah sosial dan kebudayaan yang ada di masyarakat.
 2. Sebagai kajian akademik yang dapat menambahkan wawasan publik tentang prosesi dan makna pada upacara maulid nabi Muhammad SAW.
- b) Secara praktis
 1. Mendapatkan informasi serta meningkatkan kepekaan akademis dalam bidang sosial budaya dimasyarakat
 2. Serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian karya ilmiah yang dipublikasikan seperti buku, skripsi maupun tesis.

